

GAMBARAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA ATLET MAHASISWA

¹Clara Dwi Oktaviani, ²Rana Syifa, ³Fara Ulfa

^{1,2,3}Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: claradwi12@gmail.com

ABSTRAK

Atlet mahasiswa perlu memiliki motivasi berprestasi yang cukup supaya dapat menjalani tuntutan ganda sebagai seorang atlet dan mahasiswa. Seperti yang diketahui, seorang mahasiswa memiliki tuntutan yang besar untuk menyelesaikan tanggung jawab perkuliahannya yang terkadang cukup banyak menghadapi tantangan dan tekanan. Kemudian, jika seorang mahasiswa juga menekuni perannya sebagai atlet yang aktif bertanding tentu ia membutuhkan dorongan yang sangat kuat untuk menjalani aktivitas olahraga dalam mempersiapkan pertandingan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi berprestasi atlet mahasiswa yang ada di Provinsi Riau. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 61 orang yang terdiri dari atlet mahasiswa yang pernah mengikuti pertandingan mewakili Provinsi Riau. Instrumen yang digunakan adalah skala motivasi berprestasi yang mengacu pada teori McClelland oleh Fakhrudin (2019) yang disebarakan secara online melalui google form. Hasil Penelitian ini yaitu, motivasi berprestasi atlet mahasiswa di Provinsi Riau berada pada kategori rendah sebanyak 14,76%, kategori sedang sebanyak 80,33% dan kategori tinggi sebanyak 4,92%.

Kata kunci: Motivasi Berprestasi, Atlet Mahasiswa

ABSTRACT

Student athletes need to have sufficient achievement motivation in order to live up to the dual demands of being an athlete and a student. As is known, a student has a great demand to complete his lecture responsibilities which are sometimes quite a lot of challenges and pressures. Then, if a student also pursues his role as an athlete who actively competes, of course he needs a very strong impetus to undergo sports activities in preparing for the match. The purpose of this study was to determine the picture of achievement motivation of student athletes in Riau province. This research method is quantitative with descriptive study approach. The subjects of the study amounted to 61 people consisting of student athletes who have participated in competitions representing Riau province. The instrument used is the achievement motivation scale which refers to McClelland's theory by Fakhrudin (2019) which is distributed online via google form. The results of this study are, achievement motivation of student athletes in Riau province is in the low category as much as 14.76%, medium category as much as 80.33% and high category as much as 4.92%.

Keywords: Achievement Motivation, Student Athletes

Pendahuluan

Olahraga adalah aktivitas yang saat ini menjadi trend di kalangan masyarakat. Hal ini tampak dari minat dan antusiasme yang ditunjukkan pada event olahraga yang diselenggarakan

di tingkat daerah maupun nasional. Misalnya, beberapa tahun kebelakang trend bersepeda berkembang pesat di Indonesia dengan tujuan mengurangi penggunaan kendaraan bermotor, kesehatan dan menjadi *life style* yang kekinian. Selain itu, saat ini olahraga tidak hanya dianggap sebagai aktivitas yang dilakukan untuk menambah kebugaran tubuh saja tetapi sudah bisa dijadikan sebagai profesi dimana seseorang dapat menghidupi dirinya dari aktivitas olahraga. Atlet adalah orang yang menjadikan olahraga sebagai aktivitas yang ditekuni dan bisa dijadikan sebagai sumber penghasilan utamanya. Sesuai dengan Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) dalam Perpres Nomor 86 Tahun 2021 dijelaskan bahwa pemerintah menargetkan Indonesia meraih peringkat 10 besar di Olimpiade 2044. Artinya, pemerintah sangat memperhatikan sektor olahraga yang dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Komitmen ini juga dibarengi dengan jaminan terhadap kesejahteraan para atlet berprestasi yang diangkat sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Tercatat sekitar 300 atlet berprestasi di Asian Games tahun 2018 kini telah diangkat menjadi PNS di Kemenpora. Hal ini tentu menciptakan peluang besar bagi masyarakat yang memiliki minat terhadap salah satu cabang olahraga dan punya keinginan untuk berkarir di dunia olahraga.

Di Provinsi Riau, khususnya di Kota Pekanbaru, perhatian terhadap sektor olahraga cukup tinggi yang dibuktikan dengan adanya sekolah khusus olahraga setingkat SMA dan jurusan keolahragaan di tingkat Universitas. Semakin banyak orang yang berminat untuk menekuni ilmu keolahragaan dan sekaligus membangun karir di bidang olahraga. Tidak hanya orang dengan latar belakang pendidikan olahraga, mahasiswa yang mengambil jurusan non-olahraga juga banyak yang menekuni berbagai cabang olahraga karena dinilai dapat menyalurkan hobi, mendapatkan pekerjaan dari kegiatan yang disukai dan tentunya menjamin kehidupan di masa yang akan datang. Besarnya potensi menghasilkan atlet yang kompeten di Riau, dibuktikan pada PON XX Papua tahun 2021, yang mana Provinsi Riau masuk 10 besar peraih medali terbanyak yaitu pada peringkat 8.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada salah seorang mahasiswa yang juga merupakan seorang atlet yang telah mewakili Provinsi Riau di suatu event olahraga nasional, diketahui bahwa ia menjadi atlet cabang olahraga karate karena telah memiliki minat terhadap cabang olahraga tersebut sejak kecil. Ia telah mengikuti latihan sejak dirinya kecil, dan beberapa kali ikut dalam kompetisi tingkat nasional. Ia termotivasi untuk terus meningkatkan prestasi karena selain ingin meneruskan karir sebagai seorang atlet juga ingin membanggakan orang tua. Menurutnya, kampus dimana ia kuliah cukup memberikan dukungan sehingga ia tetap bisa fokus dalam menjalani latihan dan persiapan mental menjelang mengikuti pertandingan. Sementara itu, atlet mahasiswa lain yang menekuni karate juga mengungkapkan bahwa ia suka olahraga karate karena salah satu olahraga bela diri. Selain untuk kebugaran, menurutnya karate membentuk kepribadian yang mandiri dan disiplin. Latihan karate yang bertingkat membuatnya ingin terus meningkatkan keterampilan dan kemampuan untuk persiapan mengikuti

pertandingan. Meskipun, ia merasa terkadang semangatnya latihan sering turun-naik yang disebabkan adanya tuntutan untuk menang sehingga ia kadang merasa cemas dan khawatir tidak bisa memberikan yang terbaik. Kekuatan mental menjadi faktor penting supaya atlet mahasiswa bisa tetap fokus pada targetnya. Selain itu, ia juga memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan perkuliahan yang juga tidak bisa dikesampingkan. Kondisi ini membuat atlet mahasiswa memerlukan motivasi yang lebih kuat supaya dapat disiplin mengikuti pelatihan dan persiapan pertandingan yang sangat ketat. Oleh karena, atlet akan melewati proses karantina untuk melewati latihan intensif yang cukup berat.

Prestasi seorang atlet mahasiswa selalu berkaitan dengan motivasinya untuk berprestasi karena motif merupakan *drive* yang dimiliki seseorang untuk bertindak dan berbuat sesuatu. Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku, sehingga atlet mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi terus melakukan usaha dan membuat langkah-langkah terarah dalam mencapai target yang dimilikinya. Salah satu motivasi ialah motivasi berprestasi, yang mana aspek ini merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk keberlangsungan karir atlet disamping keterampilan praktis dan pengalamannya dalam cabang olahraga yang ditekuni. Motivasi berprestasi mengacu pada karakteristik permanen spesifik seseorang yang memotivasinya untuk mencapai tugas spesifik (Khaka, Lodhi & Biswas, 2021). Menurut Cox (2006) salah satu faktor yang menentukan kesuksesan seorang atlet adalah tingginya kebutuhan untuk berprestasi. McClelland (1988) mengatakan orang dengan motivasi berprestasi yang tinggi cenderung bekerja pada bidang yang risikonya sedang karena peluang kesuksesan yang dapat dicapai sekitar 30-50%. Dari sisi kognitif, motivasi berprestasi digambarkan sebagai menetapkan tujuan moderat dan menghubungkan kegagalan karena kurangnya usaha (McClelland, 1988).

Seperti yang diketahui, seorang mahasiswa atlet dididik dan dilatih untuk menguasai wawasan teoritis, teknik, strategi dan pengendalian mental saat bertanding. Menurut McClelland (dalam Jannah, M., Permadani, F.D., & Widohardhono, R, 2022) individu yang memiliki motivasi berprestasi memiliki karakteristik yang bertanggung jawab, mempertimbangkan risiko, memperhatikan umpan balik, dan menetapkan tujuan realistik. Dalam proses pelatihan, seorang atlet mungkin saja kehilangan semangat dan merasa jenuh dimana motivasi dan kesenangan dalam tetap mengerjakan latihan secara rutin menjadi berkurang. Banyak sumber tekanan yang diterima oleh atlet baik dari internal maupun eksternal, misalnya kelelahan fisik dan mental, perubahan suasana hati, kecemasan yang meningkat, prestasi yang rendah, dan kesulitan untuk terlibat sepenuhnya pada kegiatan olahraganya (Goodger, Gorely, Lavallee, & Hardwood, 2007; Raedeke & Smith, 2001). Motivasi berprestasi seorang atlet bermanfaat dalam olahraga kompetitif (Blegur & Mae, 2018). Namun, tingkat motivasi berprestasi yang sangat tinggi juga akan mengganggu kinerja atlet (McClelland, 1988).

Bentuk motivasi yang terlalu tinggi ada kaitannya dengan perasaan cemas yang kemudian mengganggu fokus atlet dalam berlatih.

Pada penelitian sebelumnya, ada beberapa penelitian yang meninjau motivasi berprestasi atlet mahasiswa tetapi belum ada ditemukan penelitian tersebut yang dilakukan di Provinsi Riau. Penelitian lain yang melihat motivasi berprestasi pada mahasiswa Prodi Penjaskesrek didapati bahwa unsur yang mempengaruhi motivasi berprestasi ada 2 jenis yaitu intrinsik dan ekstrinsik (Yefi, Simanjuntak, & Purnomo, 2016). Bentuk motivasi intrinsik yaitu hasrat untuk tumbuh dan berkembang, mengekspresikan diri, harapan. Sedangkan bentuk motivasi ekstrinsik yaitu penghargaan dalam latihan, bentuk latihan, dan lingkungan yang kondusif. Sedangkan pada penelitian Alamin dan Mintarto (2020) diperoleh hasil bahwa motivasi berprestasi atlet atletik yang ada di training center Pengprov Pasi Jatim tergolong tinggi dengan indikator yang paling tinggi yaitu komitmen.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang motivasi berprestasi yang merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat prestasi yang diraih oleh atlet mahasiswa di Provinsi Riau.

Metode (12 pt bold Spasi 1.15)

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran motivasi berprestasi pada atlet mahasiswa yang ada di Kota Pekanbaru. Subjek penelitian yang didapatkan adalah sebanyak 61 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik merekrut orang tertentu karena memiliki karakteristik yang menarik perhatian teoritis peneliti (Howitt & Cramer, 2020). Kriteria subjek penelitian adalah atlet yang berstatus mahasiswa aktif di Provinsi Riau. Data dikumpulkan dengan menyebarkan link google form yang berisi inform consent, pengisian identitas, dan item skala motivasi berprestasi.

Di dalam penelitian ini, digunakan skala yang mengukur motivasi berprestasi oleh Fakhruddin (2019) yang mengacu kepada teori motivasi berprestasi McClelland. Skala ini disusun berdasarkan karakteristik utama yang membentuk motivasi berprestasi yaitu pengambilan keputusan moderat, mengerjakan tugas sebaik-baiknya, kebutuhan akan umpan balik, dan memiliki tujuan yang realistis. Skala tersebut terdiri dari kelompok item favourable dan kelompok item unfavourable. Terdapat 4 alternatif respon yang dapat dipilih yaitu, Sangat Sesuai (SS); Sesuai (S); Tidak Sesuai (TS); Sangat Tidak Sesuai (STS). Kelompok item favourable memiliki skor masing-masing skor 4 untuk sangat sesuai, skor 3 untuk sesuai, skor 2 untuk tidak sesuai dan skor 1 untuk sangat tidak sesuai. Sebaliknya untuk kelompok item unfavourable diberikan skor 1 untuk sangat sesuai, skor 2 untuk sesuai, skor 3 untuk skor tidak sesuai dan skor 4 untuk sangat tidak sesuai.

Hasil

Hasil penelitian ini didapatkan dari respon yang diberikan secara online kepada subjek penelitian melalui google form. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik deskriptif dengan SPSS versi 26 for windows. Selain itu dideskripsikan pula distribusi jenis kelamin, usia responden, cabang olahraga, dan tingkat motivasi berprestasi. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

No	N	Mean	Std. Deviation
.			
1	61	63,92	3,43

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Melalui Google Form

Berdasarkan Tabel 1 mengenai statistik deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 63,92 dengan standard deviasi sebesar 3,43.

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Subjek Penelitian

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
.			
1	Laki-laki	40	65,58
2	Perempuan	21	34,42

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Melalui Google Form

Berdasarkan Tabel 1 mengenai distribusi jenis kelamin subjek penelitian pada penelitian ini dapat diketahui bahwa jenis kelamin terbanyak dalam penelitian ini adalah laki-laki yaitu 40 orang atau sekitar 65,58%, lalu diikuti subjek penelitian perempuan sebanyak 21 orang atau sekitar 34,42%.

Tabel 3. Distribusi Usia Subjek Penelitian

No	Rentang Usia	Frekuensi	Persentase
.			
1	17-18	6	9,8
2	19-20	27	44,26
3	21-22	26	42,62
4	23-24	2	3,27

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Melalui Google Form

Berdasarkan Tabel 2 mengenai distribusi usia subjek penelitian pada penelitian ini dapat diketahui bahwa rentang usia terbanyak yang mengikuti penelitian ini adalah 19-20 tahun yaitu 27 orang atau sekitar 44,26%. Kemudian diikuti usia 21-22 tahun sebanyak 26 orang, usia 17-18 tahun sebanyak 6 orang dan usia 23-24 tahun sebanyak 2 orang.

Tabel 4. Distribusi Cabang Olahraga

No	Cabang Olahraga	Frekuensi	Persentase
1	Volley Ball	3	4,91
2	Karate	2	3,27
3	Sepak Bola	26	42,62
4	Atletik	3	4,91
5	Basket Ball	11	18,03
6	Taekwondo	1	1,63
7	Pencak Silat	9	14,75
8	Renang	2	3,27
9	Panahan	1	1,63
10	Bulu Tangkis	1	1,63
11	Tenis Meja	1	1,63
12	Tenis	1	1,63

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Melalui Google Form

Berdasarkan Tabel 4 mengenai distribusi cabang olahraga subjek penelitian pada penelitian ini dapat diketahui bahwa atlet mahasiswa terbanyak adalah pada cabang olahraga sepak bola yaitu sebanyak 26 orang, kemudian diikuti basket ball sebanyak 11 orang, pencak silat 9 orang, volley ball dan atletik sebanyak 3 orang, karate dan renang sebanyak 2 orang, lalu taekwondo, panahan, bulu tangkis, tenis meja dan tenis masing-masing 1 orang.

Tabel 5. Distribusi Motivasi Berprestasi Subjek Atlet Mahasiswa

No	Cabang Olahraga	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	9	14,76
2	Sedang	49	80,33
3	Tinggi	3	4,92

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Melalui Google Form

Berdasarkan Tabel 5 mengenai distribusi motivasi berprestasi subjek atlet mahasiswa pada penelitian ini dapat diketahui bahwa sebanyak 49 orang atlet mahasiswa memiliki motivasi berprestasi yang tergolong sedang, lalu terdapat 9 orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tergolong rendah, dan 3 orang yang memiliki motivasi berprestasi tergolong tinggi.

Tabel 6. Distribusi Karakteristik Motivasi Berprestasi

No	Karakteristik	Rata-rata	Kategori
.			

1	Pengambilan keputusan moderat	21,31	Sedang
2	Mengerjakan tugas sebaik-baiknya	21,65	Sedang
3	Kebutuhan akan umpan balik	23,91	Sedang
4	Memiliki tujuan yang realistik	17,01	Rendah

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Melalui Google Form

Berdasarkan Tabel 6 mengenai distribusi karakteristik motivasi berprestasi, maka dapat dilihat bahwa rata-rata skor karakteristik motivasi berprestasi pengambilan keputusan moderat, mengerjakan tugas sebaik-baiknya dan kebutuhan akan umpan baik tergolong sedang. Sedangkan pada karakteristik motivasi berprestasi memiliki tujuan yang realistik tergolong rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, maka diketahui bahwa rata-rata skor motivasi berprestasi atlet mahasiswa yang ada di Provinsi Riau yaitu sebesar 63,92 yang tergolong sedang. Dari 61 orang atlet mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 9 orang yang memiliki skor motivasi berprestasi rendah, 49 orang memiliki skor motivasi berprestasi sedang dan 3 orang memiliki skor motivasi berprestasi tinggi. Selain itu, dari hasil rata-rata skor karakteristik motivasi berprestasi didapatkan hasil bahwa pada karakteristik pengambilan keputusan moderat, mengerjakan tugas sebaik-baiknya, kebutuhan akan umpan balik tergolong sedang. Sedangkan pada karakteristik memiliki tujuan yang realistik tergolong rendah. Hal ini menggambarkan bahwa atlet mahasiswa masih belum optimal dalam menentukan tujuan sehingga target-target yang ditetapkan belum realistik. Sesuai dengan salah satu ciri orang dengan motivasi berprestasi yang tinggi oleh McClelland (2009), individu membuat target-target yang realistik dengan mempertimbangkan risiko sehingga ia cenderung memilih kesempatan yang memberikan peluang lebih besar. Nicholls dalam Schinke (2013) mengatakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi motivasi seorang atlet untuk berprestasi yaitu *perceive ability* dan *achievement goals*. Atlet berkemampuan tinggi maka mempersepsikan kemungkinan keberhasilannya dalam pertandingan tinggi, sebaliknya atlet yang kemampuannya rendah akan mempersepsikan keberhasilannya pun rendah. Penilaian terhadap kemampuan diri menjadi penting dalam menentukan target-target yang realistik.

Pada dasarnya, motivasi adalah dorongan yang mengganggu dan bersifat menuntut seseorang untuk bergerak dan menemukan cara untuk menyelesaikan suatu tantangan. Selain itu, motivasi juga dilihat sebagai kecenderungan untuk mempertahankan kondisi menengah atau sebagai respon dari tawaran atau stimulus menarik dari lingkungan (Kalat, 2016). Motivasi berprestasi mendorong seorang atlet mahasiswa mampu bertahan melakukan aktivitas latihan

yang rutin dan terus menerus, berusaha menampilkan performa terbaik, menetapkan tujuan yang realistis namun menantang, bersaing dan berinisiatif. Motivasi berprestasi merupakan proses mental pada diri seseorang yang dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi atlet mahasiswa di Provinsi Riau tergolong kategori rendah sebanyak 9 orang (14,76%), kategori sedang sebanyak 49 orang (80,33%), dan kategori tinggi sebanyak 3 orang (4,92%). Berdasarkan nilai rata-ratanya, skor motivasi berprestasi atlet mahasiswa adalah sebesar 63,92 yang berada pada kategori sedang. Kemudian, diketahui pula bahwa karakteristik memiliki tujuan yang realistis tergolong rendah. Hal ini perlu menjadi perhatian oleh atlet mahasiswa ataupun pelatih supaya membuat target-target yang lebih terukur dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh atlet.

Referensi (12 pt bold Spasi 1)

Alamin, A.S., & Mintarto, E. (2020). Motivasi berprestasi atlet atletik training center khusus pengurus provinsi Persatuan Atletik Seluruh Indonesia Jawa Timur. Diunduh dari <https://ejournal.unesa.ac.id>

Blegur, J., & Mae, R.M. (2018). Motivasi berolahraga atlet atletik dan tinju. Jurnal Keolahragaan, 6 (1), 29-37. Diunduh dari <http://dx.doi.org/10.21831/jk.v6i1.16150>

Cox, Richard, H. (1985). Sport Psychology: Concepts and Applications. Iowa: Wm. C. Brown

Fakhrudin, A. (2019). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap minat berlatih bola voli pada pemain club PT. Pertamina Semarang

Goodger, K., Gorely, T., Lavallee, D., & Harwood, C. (2007). Burnout in sport: A systematic review. The Sport Psychologist, 21, 127-151. Diunduh dari <http://dx.doi.org/10.1123/tsp.21.2.127>

Howitt, D., & Cramer, D. (2020). Research methods in psychology (6th ed.). Hoboken: Pearson.

Jannah, M., Permadani, F.D., & Widohardhono, R. (2022). Motivasi berprestasi olahraga pada atlet pelajar ketika pandemi covid-19 di Jawa Timur. Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan Vol. 13, No. 1, Hal. 60-65. Diunduh dari <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia>

Kalat, J.W. (2017). Introduction to Psychology, Eleventh Edition. Boston: Cengage Learning

Khakha, L., Lodhi, A. & Biswas, N. (2021). A comparative study of achievement motivation and sports competition anxiety among physical education students. *International Journal of Physical Education, Sports and Health* 2021: 8(5): 176-178.

McClelland, D.C. (1988). *Human Motivation*. Cambridge: Cambridge University Press.

Raedeke, T. D., & Smith, A. L. (2001). Development and preliminary validation of an athlete burnout measure. *Journal of Sport & Exercise Psychology*, 23, 281-306. <http://dx.doi.org/10.1123/jsep.23.4.281>

Schinke, R. (2011). *Introduction to sport psychology: training, competition and coping*. New York: Nova Science Publishers, Inc.

Yefi A., Simanjuntak, V.G., & Purnomo, E. (2016). Motivasi mahasiswa jurusan ilmu keolahragaan program studi penjaskesrek dalam mengikuti pembinaan olahraga prestasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Diunduh dari <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i8.16231>